



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nubertus Riantiarno yang biasa dipanggil Nano Riantiarno lahir di Cirebon 6 Juni 1949. Di kota kelahirannya di Cirebon, anak kelima dari tujuh bersaudara ini melangsungkan SD (1960), SMP (1963), SMA (1967). Ketika kanak-kanak, ia hobi menonton teater rakyat, wayang, reog, dan masres (ketoprak), genjring dogdog (semacam sirkus yang menggunakan tari-tarian). Saking seringnya menonton sampai pagi. Suatu ketika Nano dikurung orang tuanya di gudang, namun ketika dikurung itu, ia pun lantas menulis cerpen dan komik.

Nano telah aktif di dunia teater sejak 1965 di Cirebon. Nano pun menjadi pemain drama, pemain film-tv, penulis, dan asisten sutradara panggung dan film (1968-1977). Pada tahun 1968, Nano sudah ikut mendirikan Teater Populer bersama Teguh Karya di Jakarta. Pada tahun 1977, ia mendirikan Teater Koma dan sekaligus sampai sekarang. Teater Koma merupakan teater yang paling produktif di Indonesia. Sebagian besar karya yang ditulis Nano yaitu: *Rumah Kertas*, *Maaf maaf maaf*, *Jakarta* (mendapat piala citra untuk scenario terbaik FFI 1978), *Konteks* 1980, *Bom Waktu*, *Suksesi*, *Opera Keco*, *Opera Juliani*, *Opera Primadona*, *Sampek Engtay*, *Banci Gugat*, *Konglomerat Burisrawa*, *Pialang Segitiga Emas*, *RSJ*, *Opera*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Ular Putih, Semangat Gugat, Cinta Yang Serakah, Opera Sembelit, Samson Delilah, Republik Begong dan Tanda Cinta (www.teaterkoma.org)

Salah satu naskah yang ditulis oleh Nubertus Riantiarno dan menjadi naskah pilihan bagi pemeran untuk dipentaskan dalam tugas akhir minat pemeranan yaitu naskah *Tanda Cinta* yang ditulis tahun 2002. Pertama kali dipentaskan tahun 2005 oleh aktor sekaligus penulis naskah bersama istri tercinta. Naskah *Tanda Cinta* ditulis oleh Nano Riantiarno sebagai hadiah memperingati hari pernikahannya. Naskah ini menceritakan tentang sepasang suami istri yang telah hidup bersama. Suami tersebut selalu menanyakan pertanyaan yang sama setiap harinya kepada istri, namun istri tidak memberi jawaban secara langsung kepada suami melainkan menjawab dengan pertanyaan lagi dan istri membuktikan dengan tindakan selama hidup bersama.

Walau bertemakan tentang pencarian cinta, *Tanda Cinta* kemudian menjadi penuh warna merah jambu. Dalam adegan ke empat, Komedi Pahit, Nano menyelipkan pengalaman kelamnya dimasa lalu. Dalam adegan itu, pamflet Masih Adakah Cinta Diantara Kita akhirnya membuat Nano menuai masalah hukum. Penuh rekayasa, diperiksa polisi, dituntut jaksa, disidang lalu di vonis. Mirip dengan yang dialaminya. Di antara naskah yang ditulis oleh Nano Riantiarno, naskah *Tanda Cinta* menjadi menarik disebabkan cerita di dalamnya mengandung tentang percintaan suami istri dan seputar politik, selain itu tokoh di dalam naskah memainkan dua masa sekaligus, yaitu masa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

muda dan masa tua, dimana pada babak terakhir ke dua tokoh beranjak tua dan persoalan selama hidup bersama sudah terselesaikan, pertanyaan tokoh Suami kepada tokoh Istri sudah dijawab oleh tokoh Istri.

Pemeran merasa tertarik dengan naskah tersebut karena merupakan tantangan bagi pemeran memainkan tokoh tua dimana sebelumnya pemeran belum pernah berteater sebagai tokoh tua. Ketertarikan pemeran dengan naskah tersebut juga dapat dilihat dari jumlah tokoh yaitu terdapat dua tokoh, ini dapat mempermudah penguji untuk menilai pemeranan pemeran. Selain itu, naskah *Tanda Cinta* ini dihadirkan 4 babak dengan tempat yang sama namun suasana dan kejadian yang berbeda tapi inti cerita yang sama.

Naskah tersebut juga menceritakan tentang kisah sepasang suami istri yang menunggu datangnya ajal menjemput dengan diselingi pertanyaan ganjalan hati suami “Masihkah Ada Cinta Diantara Kita?”. Nano sebagai penulis memasukkan beberapa persoalan kehidupan mengenai masalah politik, iklan, sistem pemerintahan, bahkan keadaan ekonomi masyarakat pada saat itu. Hal inilah yang membuat pemeran tertarik memilih naskah *Tanda Cinta* tersebut.

Tanda Cinta merupakan naskah yang terdiri dari dua orang tokoh yaitu Suami dan Istri. Pemeran sendiri memilih tokoh Istri untuk diperankan dalam memenuhi tugas akhir minat pemeranan. Tokoh Istri dalam naskah ini harus mempunyai karakter tokoh yang khas sesuai dengan latar sosial dan kurun waktu seperti yang terdapat dalam naskah. Dikarenakan tokoh yang terdapat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

dalam naskah tersebut memiliki karakter seperti istri penulis naskah sekaligus aktor dalam naskah *Tanda Cinta*. Inilah yang menjadi tantangan bagi pemeran untuk memerankan tokoh Istri dalam naskah tersebut.

Tanda Cinta merupakan naskah lakon yang beraliran realisme, hal ini terbukti dari cerita dan konflik dalam naskah. Dimana naskah tersebut mengangkat cerita nyata dari kehidupan penulis dan diselingi dengan permasalahan sosial yang terjadi pada saat itu.

Secara pemeranan, maka tokoh-tokoh di dalam lakon *Tanda Cinta* merupakan tokoh yang dapat diuji kualitas penokohnya. Hal ini disebabkan kedua tokoh saling berkaitan dan seimbang, sama-sama memiliki karakter yang membuat suasana terbangun karena hanya ada dua tokoh di dalam naskah. Ini membuat masing-masing tokoh lebih terlihat kualitas penokohnya.

Secara kontekstual masalah politik yang dimaksud pengarang naskah masih terjadi pada masa sekarang. Hal tersebut pemeran lihat pada Calon Legislatif yang mencalonkan diri menjadi pemimpin di suatu daerah, ketika menjelang pemilu mereka mengumbar-umbar janji kepada masyarakat. Namun setelah terpilih menjadi pemimpin, mereka malah melupakan janji mereka dan menindas masyarakat dengan mengambil hak masyarakat (korupsi).

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pemeran memilih tokoh Istri sebagai pilihan untuk kebutuhan ujian pemeranan karena selain pemeran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

berjenis kelamin perempuan. Karakter yang terdapat pada tokoh Istri tersebut sangat menarik untuk diperankan yaitu memiliki karakter yang sabar, cinta terhadap suami dan peduli kepada masyarakat.

Realisme pada umumnya adalah aliran seni yang berusaha mencapai ilusi atas penggambaran kenyataan. Aliran ini berkembang sekitar tahun 1980-an, terutama di bidang teater Perancis. Penulis-penulis realisme berusaha menggambarkan kenyataan kehidupan subjektif. Kenyataan hidup sehari-hari sebagaimana adanya mewarnai pementasan realisme (Dewojati, 2010:66).

Lakon *Tanda Cinta* ini tergolong dalam genre *tragedi-komedi*, dikarenakan di dalam cerita tersebut kedua tokoh mengalami hal yang memilukan seperti dijelaskan dalam beberapa dialog bahwa mereka menunggu ajal datang. Tragedi dalam naskah tersebut dipadukan dengan komedi dari dialog, suasana maupun tingkah laku tokoh dalam cerita.

Cahyaningrum Dewojati mengemukakan dalam buku *Drama, Sejarah, Teori, dan Penerapannya* yang ditulis, drama dapat berupa komedi (suka cerita) dan tragedy (duka cerita). Kekeliruan demikian terjadi karena kekacauan dengan istilah drama dalam hidup keluarga. Misalnya drama percintaan yang maksudnya mengandung peristiwa menyedihkan bahkan kadang mengerikan (2010:49).

Nano Riantiarno dalam penulisan naskah *Tanda Cinta* sebenarnya menginginkan agar setiap orang saling menghargai dan menghormati. Agar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

tidak terjadinya ketimpangan sosial antara sesama masyarakat agar terciptanya hidup rukun, tentram dan damai dalam kehidupan bermasyarakat. Keinginan-keinginan tersebutlah yang kemudian diwujudkan ke dalam tokoh Suami dan Istri.

Dengan memahami naskah lakon *Tanda Cinta* secara holistik dapat menimbulkan daya sentuh terdapat makna ataupun nilai-nilai kontekstual yang sangat kuat terdapat di realitas kehidupan. Dengan memahami naskah lakon tersebut memberikan inspirasi bagi pemeran untuk menghayati tokoh yang diperankan melalui dialog-dialog yang diucapkannya. Sehubungan dengan hal tersebut Suyatna Anirun menjelaskan, bahwa naskah lakon adalah sumber ide bagi seorang aktor untuk mewujudkan pementasan teater yang memberi peluang dalam melatih akting secara utuh (1998:55).

Dengan memahami naskah lakon secara holistik baik secara struktur dan tekstur, maka diperlukan sebuah metode penciptaan peran adalah metode akting yang digunakan oleh pemeran yaitu metode akting Stanilavsky. Pemeran tertarik menggunakan metode ini karena pemeran ingin mewujudkan dan mengaplikasikan ilmu pemeranan ke atas panggung melalui pendalaman karakter, vokal, tubuh dan gestur.

Sebagai pilihan dalam penciptaan peran, maka Stanislavsky membagi dua aspek dasar yang membentuk akting dalam diri seorang aktor. Pertama, adalah aspek luaran (outer), yaitu sumber daya yang menyangkut suara dan fisik (tubuh dan bagian-bagiannya) yang dinikmati penonton secara kasat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

indera. Kedua adalah aspek dalam diri (inner), yaitu aspek- aspek psikologikal yang hanya bisa dirasakan oleh penonton setelah melihat gejala fisiknya dan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan terhadap tampilan tokoh yang diperankan (Niaga, 2014).

B. Rumusan Ide Pemeranan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penyajian tokoh Istri dalam naskah *Tanda Cinta* karya Nano Riantiarno dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis tokoh Istri dalam naskah *Tanda Cinta* karya Nano Riantiarno?
2. Bagaiman mewujudkan tokoh Istri dengan menggunakan Metode Akting Stanislavsky ke dalam bentuk pertunjukan teater?

C. Tujuan Pemeranan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pemeranan dalam pementasan naskah lakon *Tanda Cinta* yaitu:

- a. Untuk mengetahui analisis karakter tokoh Istri dalam naskah *Tanda Cinta* karya Nano Riantiarno
- b. Untuk mewujudkan penokohan tokoh Istri dalam naskah *Tanda Cinta* karya Nano Riantiarno ke atas panggung teater.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

D. Tinjauan Sumber Pemeranan

Adapun laporan perancangan tokoh Istri dalam naskah lakon *Tanda Cinta* karya Nano Riantiarno menggunakan pertunjukan sebagai sumber referensi penciptaan tokoh. Di antaranya adalah:

Rekaman pertunjukan ujian Post Realis *Tanda Cinta* karya Nano Riantiarno, Selasa 17 Juni 2014 yang bertempat di Teater Arena ISI Padang Panjang, dapat diakses di alamat: <https://www.youtube.com/watch?v=qIUY-aLZK4w>

Dari pertunjukan yang telah pemeran lihat, dengan naskah dan tema yang sama tetapi naskah tersebut diangkat ke dalam bentuk aliran post realism. Sedangkan pemeran sendiri ingin menampilkan cerita beraliran realisme. Karakter Istri dalam pertunjukan tersebut lebih terlihat cerewet dan kurang menunjukkan sikap lembut terhadap suaminya. Meskipun begitu, aktor dalam pertunjukan tersebut mewujudkan capaian akting akting dengan sangat baik dan vokal yang prima. Ini merupakan motivasi bagi pemeran untuk menampilkan pertunjukan yang lebih baik dari pertunjukan yang sebelumnya terutama untuk tokoh Istri. Pemeran ingin menghadirkan tokoh istri yang memiliki karakter yang lebih lembut dan menonjolkan komedi dalam naskah.

Selain pertunjukan, pemeran juga menggunakan beberapa buku sebagai tinjauan pemeranan untuk memerankan tokoh Istri dalam naskah *Tanda Cinta* karya Nano Riantiarno, antara lain:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Constantin Stanislavsky, 1981, *Persiapan Seorang Aktor*, Jakarta. Buku ini menjelaskan tentang hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan oleh aktor untuk mulai mendalami tokoh yang akan diperankannya. Di dalam buku ini juga menjelaskan tentang metode-metode akting yang digagas oleh Stanislavski, antara lain: motivasi, imajinasi, konsentrasi, ingatan emosi, *magic if*, dan lain sebagainya.

Constantin Stanislavski, 2008, *Membangun Tokoh*, Jakarta. Buku ini merupakan lanjutan dari buku Stanislavski yang pertama, yaitu *Persiapan Seorang Aktor*. Sama halnya dengan buku pertama, dalam buku ini Stanislavski juga memberikan metode-metode akting realisme untuk dapat menumbuhkan tokoh. Penekanan buku ini lebih kepada akting sebagai seni dan seni sebagai ungkapan tertinggi sifat hakekat manusia. Bahwa Stanislavski terus menerus kembali pada kajian tentang sifat hakekat manusia, itulah sentuhan yang menandai apa yang kemudian dikenal sebagai “sistem” Stanislavski. Pemeran beranggapan beberapa metode akting realisme Stanislavski dalam buku *Membangun Tokoh*, merupakan metode akting yang dibutuhkan pemeran dalam proses mewujudkan tokoh Istri.

E. Landasan Pemeranan

Mengamati uraian Konstantin Stanislavski dalam buku *An Actor's Work A Student's Diary* (translated and edited by Jean Benedetti [2008], p. 201), dapat dipahami bahwa prinsip dasar *emotional recall*, baik itu yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

bersifat visual maupun yang auditori ialah sebagai penggerak awal yang membangkitkan imajinasi seorang aktor terhadap wujud tokoh yang akan dibawakannya. Oleh sebab itu, jelas bahwa untuk lebih mahirnya seorang aktor melakukan proses-proses 'pemanggilan kembali', diperlukan semacam pembiasaan diri yang lebih mengarah pada keterampilan psikologikal untuk memunculkan daya yang membangkitkan citra-citra dalam imajinasinya menjadi nyata dan hidup (Niaga, 2014).

Constantin Stanislavski memusatkan diri pada pelatihan akting dengan pencarian laku secara psikologis. Ia berusaha menemukan akting yang mampu meyakinkan penonton bahwa apa yang dilakukan actor adalah akting yang sebenarnya (Shomit Mitter, 2002).

Berdasarkan prinsip-prinsipnya Stanislavski menitik beratkan pada masalah tubuh dan pikiran aktor, untuk mawadahi psikologis aktor dan karakter naskah. Keterampilan aktor untuk bermain andai kata saya menjadi. Dari titik ini, Stanislavski berpendapat bahwa otentisitas keaktoran terletak pada kemampuannya secara sadar menciptakan kondisi *as if* (seandainya) (Shomit Mitter, 2002).

Stanislavski menyatakan tentang kekayaan unsur batiniah juga diperlukan, namun hal itu tidak terlalu berarti karena manusia lahir, tumbuh-kembang dengan menggunakan sistemnya sendiri dengan kemampuan kreatifitas bawaan lahiriah. Tampaknya kita tidak tahu bagaimana mengungkapkan kreatifitas kita jika tidak dengan cara yang sesuai dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

suatu sistem alami, karena kreativitas adalah keniscayaan alamiah kita (Stanislavski, 2008: 357).

Keharusan yang dimiliki seorang pemeran dalam jiwa dan pemikirannya, juga melingkupi bagaimana tubuh pemeran itu sendiri. Seperti dalam rumusannya Stanislavski, mencoba untuk melakukan pemanasan, peregangan atau pelatihan teknik dasar pada tubuhnya. Sehingga setelah seluruh tubuh telah terlatih, maka dengan mudah kita melatih batiniah, ingatan emosi, atau yang sifatnya kejiwaan.

Dari pembahasan di atas, pemeran menyimpulkan bahwa Stanislavski mencoba untuk membuat suatu pola atau sistem dari pembelajarannya tentang seni akting, apa, seperti apa, bagaimana pelatihannya akting, dan apa tujuannya akting bagi Stanislavski. Semuanya merangkum pada akting itu sendiri, dan meski Stanislavski tidak pada taraf literturnya, akan tetapi ia cukup jeli dan ilmiah untuk menjelaskan tentang akting itu sendiri, sebagaimana aktingpun harus ilmiah ini terlihat pada satu pernyataannya bahwa:

Sistem ini adalah teman sepanjang jalan menuju pencapaian kreatif, tapi bukanlah tujuan itu sendiri. Aktor tidak bias mengaktingkan sistem: aktor bias menggarapnya di rumah, tapi begitu kalian menginjakkan kaki di panggung, singkirkan sistem ini, hanya alamiah pemandu aktor di panggung. Sistem adalah buku referensi, bukan filsafat. Di mana filsafat bermula, di situ sistem berakhir (Stanislavski, 2008: 357)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Seperti pemeran dalam menciptakan tokoh Istri, bahwa dengan mengikuti beberapa tahapan yang telah dilakukan oleh Stanislavski, bukan berarti pemeran menelan segalanya mentah-mentah. Akan tetapi pemeran lebih mencoba suatu unsur terapan yang berbeda dan untuk empat tahapan yang telah pemeran pilih akan menjadi alas agar tidak lari dari pondasi atau kerangka teoritiknya. Untuk hasil dari setiap capaian pemeran mencoba menuliskannya dan membuat simulasinya ke dalam pembahasan bab selanjutnya.

F. Metode Pemeranan

Perancangan penciptaan tokoh Istri dalam naskah lakon *Tanda Cinta* karya Nano Riantiarnio menggunakan buku *Membangun Tokoh* sebagai acuan pemeran. Metode tersebut menggunakan beberapa tahap pencapaian yang akan di jelaskan sebagai berikut :

1. Menubuhkan Tokoh

Menubuhkan tokoh merupakan salah satu bab dalam buku *Membangun Tokoh* yang berisikan bagaimana seorang aktor mampu memahami cara membangun tokoh dengan memberi bentuk lahiriah terhadap tokoh yang akan diciptakan. Dalam tahap ini, pemeran mencoba menemukan bentuk karakteristik untuk citra sosok pribadi tokoh Istri guna menyampaikan kepada penonton ruh dan citra tertentu dari tokoh Istri. Pemeran mencoba



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

menggunakan perwatakan naluriah dengan sumber dari diri pemeran sendiri, selain dari orang lain, dari kehidupan nyata atau imajiner. Sesuatu yang pemeran peroleh dari pengalaman hidup pemeran sendiri atau pengalaman teman-teman pemeran, dari foto-foto, lukisan, sketsa, buku cerita novel, atau peristiwa sederhana lainnya. Selama melakukan penciptaan naluriah ini pemeran tidak boleh kehilangan diri batiniah pemeran sendiri.

2. Mendandani Tokoh

Pada tahap ini, pemeran mencoba memberi sentuhan artistik baik itu berupa kostum dan rias yang nantinya akan memperkuat citra sosok pribadi tokoh Istri. Hal ini akan mendukung tahap pertama yaitu menubuhkan tokoh. Selain kostum dan rias, handproperti juga termasuk pada tahap mendandani tokoh. Dalam percobaan Stanislavski, ia menyatakan tentang pengalamannya ketika ia akan mengikuti studi selanjutnya dengan tema, pesta topeng/pentas penyamaran. Setiap siswa harus memiliki tokoh lahiriah mereka dan tampil menjadi tokoh watak itu. Pada saat itu Stanislavski mulai mendandani dirinya dengan berbagai macam kostum, ia tengah menjadi siapa, justru membuat ia kebingungan, ia menjadi siapa.

Hingga pada akhirnya ia menemukan sebuah titik proposisinya terhadap mendandani diri bukan berarti serta-merta mendandani tokoh, yang perlu dan teramat penting bagi seorang aktor adalah tidak terlalu meleburkan diri dalam tokoh, melainkan tetap membangun kesadaran rasional kita sebagai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

diri sendiri dan ini adalah modal teramat penting bagi pemeran untuk mendandani tokoh Istri yang hendak diperankan.

3. Menjadikan Tubuh Ekspresif

Untuk mampu meyakinkan penonton terhadap tontonan yang diberikan, maka pemeran harus memiliki fisik yang prima dan terlatih. Menjadikan tubuh ekspresif bermaksud untuk melatih otot dan sendi hingga tubuh mampu lebih gesit, liat, lentur, ekspresif, bahkan lebih peka.

Pada dasarnya aktor harus mampu menyadari dari setiap otot-otot dalam tubuhnya dengan permulaan pelatihan terhadap kekuatan, pelenturan otot, hingga menghidupkan kembali fungsi-fungsi otot, kita telah mulai menghasilkan gerak-gerak baru mengalami sensasi-sensasi baru, menciptakan kemungkinan-kemungkinan tindakan dan ekspresi yang halus dan kaya nuansa.

4. Mengekang dan Mengendalikan

Mengekang dan mengendalikan adalah tahap yang mencoba untuk menggunakan gestur yang telah dilatihkan selama proses dengan maksimal. Namun dalam artian ini, pemeran harus mampu mempertanggung jawabkan kewajaran berakting. Pada tahap sebelumnya jika menjadikan tubuh ekspresif merupakan sarana pencarian tubuh agar pemeran sendiri tidak tertelan oleh gesture yang diciptakan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

G. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan karya pemeranan tokoh Istri dalam lakon *Tanda Cinta* karya Nano Riantiarno, disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I, Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan ide pemeranan, tujuan pemeranan, tinjauan sumber pemeranan, landasan pemeranan, metode pemeranan dan sistematika penulisan.

Bab II, Merupakan analisis tokoh Istri yang berisi tentang sinopsis dan biografi pengarang. Analisis tentang tokoh Istri. Relasi antara tokoh Istri dengan tokoh lain.

Bab III, Berisi tentang proses perwujudan pemeranan. Dalam bab ini menjelaskan tentang konsep pemeranan, proses latihan hingga terciptanya pementasan, beserta rancangan tata artistic, kostum rias, tata cahaya dan tata musiknya.

Bab IV, Merupakan bagian yang memberikan kesimpulan dari berbagai hasil yang telah dicapai dalam problem-problem yang ditentukan selama proses kerja pemeranan tersebut.